



The Effect Of Basic Football Techniques In Early Children

PENGARUH TEKNIK DASAR SEPAK BOLA PADA ANAK USIA DINI

Wisnu Arda Gutawaa^{1,*}, Anung Priambodo¹, Adelina Martins Hernández²

¹ Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

² Department of Physical Activity and Sports Sciences, Spain

¹wisnu.22005@mhs.unesa.ac.id *; ¹anungpriambodo@unesa.ac.id ;

²adelinamartins22@gmail.com

Korespondensi*

Nama	Wisnu Arda Gutawa
Afiliasi	Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Teknik dasar dalam bermain bola adalah keterampilan yang harus dikuasai dengan baik bagi tiap pemain, apabila ingin bermain dengan baik dan meraih prestasi. Sekolah Sepakbola (SSB) harus mengajarkan basic technique tersebut sejak dini agar siswa SSB mampu menguasai sedini mungkin. Riset ini dilakukan agar diketahui keterampilan basic technique siswa SSB dengan lebih jelas sehingga dapat menjadi input bagi pelatih agar dapat membuat perencanaan program latihan yang lebih baik. Jenis riset adalah riset deskriptif, analisis data yang digunakan adalah quantitative method. Populasi meliputi semua SSB yang ada diKecamatan Kunjang, dengan sampel semua pemain yang masuk usia 12 tahun sebanyak 43 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan basic technical permainan sepak bola anak usia dini diKecamatan Kunjang termasuk kategori sedang. Rekomendasi yang diberikan bagi anak dengan kemampuan teknik kategori kurang sebaiknya dilakukan latihan intensif; bagi anak yang termasuk kategori sedang ditambah porsi latihan; dan bagi anak-anak dengan kemampuan teknik kategori baik terus dilakukan latihan untuk maintenance.

Abstract

Basic football techniques are essential skills that every player must master to perform effectively and achieve success. Football schools should teach these techniques from an early age so that young players can develop a strong foundation. This study aimed to assess the basic football skills of football school players and provide coaches with information for developing more effective training programs. A descriptive quantitative design was employed. The population comprised all football schools in Kunjang District, while the sample included 43 players aged 12 years. Data were collected through direct observation. The results showed that the players' basic football skills were generally in the moderate category. Players with poor technical skills should receive intensive training, those in the moderate category should be given additional training, and players with good technical skills should continue regular training to maintain their performance.

PENDAHULUAN (Introduction)

Sepakbola yang dalam bahasa Inggris adalah football atau soccer adalah cabang olahraga yang memainkan bola biasanya terbuat kulit serta dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan (Aras, 2021), dengan tujuan sebanyak mungkin memasukkan bola ke gawang lawan (Nasution, 2018), dan berusaha menggagalkan serangan lawan supaya gawangnya tidak kemasukan bola (Susanto & Lismadiana, 2016). Pada abad ke-21, sepakbola menjadi permainan lebih dari 250 juta orang diseluruh penjuru 200 negara di bumi ini (Aras, 2021) dan sekarang sepak bola merupakan olahraga banyak dikenal di dunia (Bojkowski et al., 2022).

Sepak bola merupakan permainan sekaligus olahraga yang memiliki berbagai keindahan tekniknya baik pada saat berlatih maupun bertanding, yang menuntut pemainnya supaya punya skill, kemampuan, secara teknik maupun jasmani, emosional serta taktik atau strategi (Festiawan et al., 2019).

Pada saat ini olahraga, terutama sepakbola tidak hanya untuk menjaga kesegaran dan kesehatan tubuh melainkan bisa sebagai sarana untuk meraih kesuksesan baik secara material maupun immaterial. Banyak pemuda yang telah mengikuti latihan dan pembinaan intensif sepak bola sejak dini agar bisa masuk dalam kalangan elite sepak bola, dan latihan intensif ini akan lebih berhasil jika dimulai sejak usia sedini mungkin (Jayanthi et al., 2013). Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi atlet seperti kondisi fisik, teknik, taktik, dan mentalitas (Soniawan et al., 2021). Selain keterampilan dan teknik, pada anak-anak yang sangat penting adalah dukungan orang tua (Humaid & Wattimena, 2019)

Pelatihan merupakan proses pelatihan yang sistematis, kegiatan latihan intensif berulang kali secara konsisten dan beban latihan terus ditingkatkan sehingga kemampuan juga terus menaik (Atiq et al., 2017). Perlu jam latihan yang lebih serta pelatihan khusus secara intensif apabila ingin menjadi pemain sepakbola yang profesional (Soberlak & Côté, 2003). Maka apabila anak-anak Indonesia ingin menjadi atlet sepakbola yang berprestasi tinggi, profesional dan mampu mengukir prestasi membanggakan ditingkat regional bahkan internasional harus dimulai pembinaan pelatihan intensif sedini mungkin. Untuk memiliki keterampilan sepakbola profesional dibutuhkan pelatihan dalam waktu yang lama, terukur serta dukungan berbagai pihak. Prestasi dan mutu yang optimal dalam sepakbola seharusnya dimulai dengan pembinaan calon atlet diusia sedini mungkin dan peserta yang mengikuti pembinaan adalah anak-anak yang memiliki talenta dalam sepak bola (Utama et al., 2017). Bakat dalam sepakbola merupakan suatu hal yang sangat penting. Proses mencari bibit pemain sepakbola yang berbakat dan membentuk menjadi pemain profesional merupakan proses yang kompleks karena banyak faktor dan keterampilan yang mempengaruhi sangat dinamis, saling mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh pembinaan pelatihan (Suppiah et al., 2015). Pemain sepakbola dituntut memiliki kemampuan teknik dasar sepakbola yang baik agar dapat bermain dengan baik dan optimal (Handoko, 2018). Setiap atlet sepak bola wajib memiliki kemampuan teknik dasar permainan sepak bola.

Permainan sepakbola dimainkan dengan tujuan mencetak gol ke gawang tim musuh, dan mempertahankan gawang sendiri dengan cara menghalangi tim musuh yang akan memasukkan bola ke gawang, memiliki berbagai macam teknik. Ada setidaknya tujuh (7) keterampilan dar yang harus dikuasai dalam permainan sepak bola yaitu dribbling, menerima, tackling, passing, heading, shooting dan menjaga gawang (Muchamad Arif Al Ardha et al., 2018). Menurut Anwar et al., (2019) diantara teknik yang sangat penting dalam sepak bola adalah passing dan basic control, dua teknik ini memiliki hubungan yang kuat saat permainan, sangat mempengaruhi performa passing pada saat pelaksanaan permainan dalam suatu tim. Mikail & Suharjana, (2019) telah melakukan penelitian terkait bagaimana model latihan dan basic technical dalam permainan sepak bola pada anak usia 10-12 tahun dibeberapa SSB, selayaknya SSB yaitu mempunyai empat model latihan sebagai berikut: ball passing technique training, ball control technique training, ball feeling technique training, serta coordination training.

Perbaiki kondisi fisik dan keterampilan teknik yang harus dikuasai para pemain sepak bola harus dilatih dan dikembangkan sejak usia dini (Soniawan et al., 2021). Pada penelitian ini ada empat teknik dasar pada permainan sepakbola yang akan dibahas yaitu shooting, heading, dribbling dan passing. Shooting adalah kegiatan pemain bola untuk mengalihkan posisi bola dari posisi awal (yang dikuasai oleh pemain tersebut) ke posisi lain (gawang lawan) dengan tujuan mencetak gol (Novaldi, 2021). Pada teknik ini posisi kaki harus diperhatikan sebelum melakukan tendangan. Pada gerakan shooting pemain melakukan tendangan ke gawang dengan tujuan mencoba memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan kaki. Pemain yang sering melakukan shooting adalah penyerang atau striker dan dilakukan pada daerah mendekati kotak penalti ke arah gawang (Aras, 2021). Gerakan shooting terdiri dari tiga rangkaian gerakan, yang meliputi: 1) tahap persiapan / tahap awal. 2) tahap pelaksanaan / tahap utama 3) tahap akhir / gerakan melanjutkan

Heading yaitu basic technical yang sangat penting dalam permainan football dan oleh karena itu teknik dasar memainkan bola dengan kepala ini benar-benar harus dikuasai oleh setiap pemain bola. Heading adalah teknik yang digunakan dalam serangan untuk mencetak gol serta tindakan pertahanan, berupa lompatan vertikal yang terarah dan efektif (Paoli et al., 2012). Heading sangat dibutuhkan apabila menghadapi tim lawan yang memilih strategi bertahan, karena ruang gerak yang memungkinkan hanya dikepala. Sepanjang sejarah pertandingan sepak bola dunia termasuk dalam kompetisi Piala Dunia ada begitu banyak gol indah yang tercipta baik langsung atau tidak langsung setelah melewati duel sengit antar pemain dengan heading skill, sehingga pemain dengan heading skill yang sangat tinggi sangat dicari oleh banyak klub bola dimanapun karena tidak banyak pemain yang mampu menyundul bola secara terarah pada saat dijaga ketat oleh pemain lawan (Nasution, 2018).

Basic skill lain yang harus mampu dimainkan dengan baik oleh setiap pemain sepak bola adalah dribbling, sehingga pemain football profesional dituntut menguasai teknik serta memiliki keterampilan dribbling dengan baik. Dribbling adalah teknik “menyentuh” bola dengan kaki, atau bagian tubuh lainnya kecuali dengan tangan dan lengan untuk menjaga bola agar tidak jatuh, sehingga pemain mampu mengendalikan bola (Giordano et al., 2019). Sepakbola menuntut berbagai keterampilan teknik, dan yang terpenting adalah kemampuan dribbling atau menggiring bola, yaitu kemampuan untuk menjaga bola agar tetap diudara, menjaga bola supaya tidak jatuh dengan menggunakan anggota tubuh bagian bawah (Altavilla, 2018). Semakin banyak dribble bola yang mampu dilakukan maka pemain semakin bagus kemampuannya. Pemain yang menguasai teknik dan memiliki keterampilan dribbling yang baik dapat bermain bola dengan cantik seperti menggiring bola ke tempat yang luasa, lebih mudah mengecoh lawan, berkelit dengan baik saat melewati lawan sampai bisa menggiring bola menuju gawang lawan dan selanjutnya mencetak gol (Nasution, 2018). Jika pemain memiliki teknik dribbling yang baik, maka dia akan mampu menguasai bola lebih lama dan memiliki waktu untuk menyusun strategi bola akan dioperkan ke teman, menggiring bola ke arah gawang atau shooting.

Teknik penting berikutnya sehingga setiap pemain football harus menguasai tekniknya dan memiliki keterampilan yang bagus untuk memainkannya sehingga dapat bermain bola dengan baik adalah passing. Passing sangat dibutuhkan ketika seorang pemain mengoper bola kepada teman satu tim dalam jarak dekat sehingga mereka dapat mengatur dan mengontrol ritme permainan, mengatur strategi untuk menyerang dan membuat gol ke gawang lawan (Soniawan et al., 2021). Tim yang mampu mengontrol permainan saat menyerang akan memiliki kesempatan lebih untuk memenangkan pertandingan. Tim akan lebih mudah bermain dan bekerja sama dengan rekan satu tim karena mampu memberi umpan jauh ataupun dekat dengan tepat (Soniawan et al., 2021). Sebaliknya tim yang pemainnya tidak memiliki keterampilan passing yang bagus akan kesulitan mengontrol jalannya pertandingan. Teknik passing yang merupakan keterampilan individu pemain sepakbola, merupakan teknik penting agar mampu membangun kerja sama tim yang baik (Syukur & Soniawan, 2015).

Mengingat pentingnya keterampilan teknik dasar bagi pemain sepakbola, maka SSB harus benar-

benar melatih siswa mereka sehingga dapat ditemukan siswa dengan talenta yang bagus sehingga prestasi sepak bola ditingkat daerah bahkan nasional bisa meningkat. Penelitian ini dilakukan agar diperoleh hasil yang lebih rinci dan jelas mengenai kemampuan teknik dasar sepak bola para siswa SSB. Hal ini merupakan masukan bagi banyak SSB agar dapat merancang program latihan yang lebih baik demi peningkatan prestasi sepakbola pada masa mendatang.

Riset yang dilakukan di Kecamatan Kunjang ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan anak usia dini yang tergabung di SSB dalam memainkan teknik dasar dalam bermain sepak bola.

METODE (The Method)

Riset ini merupakan descriptive research dengan pendekatan quantitative approach. Yang menjadi obyek riset yakni Kemampuan basic technical permainan sepak bola pada pemain usia 12 tahun di Kecamatan kunjang. Teknik meliputi (1) menembak ke sasaran yang sudah ditentukan (shooting), (2) memainkan bola dengan kepala (heading), (3) kemampuan menggiring bola (dribbling), (4) passing

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Observasi merupakan suatu proses kompleks, yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis, dua diantaranya yang paling penting adalah proses pengamatan serta ingatan (Sugiono, 2013). Penelitian dilakukan melalui pendekatan secara langsung, yaitu mengamati secara langsung hasilnya dan tidak melihat proses secara awal, kemudian mencatat hasilnya. Tes dilakukan kepada masing-masing sampel, sebanyak tiga kali tes untuk tiap teknik. Bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah basic technical passing test, heading, dribbling dan shooting. Alat yang dipergunakan dalam penelitian meliputi: notebook, timer atau stop watch; peluit; bola; kapur, 6 tiang halang rintangan, dan gawang.

Populasi merupakan suatu area yang di generalisasi dimana area ini memiliki Obyek atau subyek dengan kondisi karakter spesifik sesuai ketetapan si peneliti untuk kemudian dikaji kemudian diambil kesimpulannya , (Sugiono, 2006). Riset tentang teknik dasar sepakbola ini populasinya adalah semua siswa Sekolah Sepak bola (SSB) se-Kecamatan Kunjang sebanyak delapan (8) SSB yaitu: SSB Rena fc; SSB Rajawali fc; SSB Ababil fc; SSB Kunjang; SSB Barata fc; SSB Bledug kelud fc; SSB Putera Pakis; dan SSB Alcaraz fc.

Sampel yaitu bagian dari wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Teknik sampling yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel dalam riset ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiono (2006) menjelaskan bahwa sampling jenuh yaitu teknik pengambilan data atau sampel dimana semua populasi diambil sebagai sampel. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 43 pemain yang masuk tim SSB 12 tahun diSSB Kecamatan Kunjang . Maksud dari tim SSB pada usia 12 tahun yakni seleksi pemain dengan dasar kategori usia sebelum mencapai atau atau belum melewati umur 12 tahun diSSB tersebut. Ada tiga SSB yang memiliki siswa masuk tim SSB 12 tahun, yaitu SSB Alcartaz fc; SSB Rajawali fc; dan SSB Barata fc.

HASIL DAN PEMBAHASAN (The Results of Study)

Tabel 1. Daftar SSB di Kecamatan Kunjang

NO	Nama SSB	Ket
1	SSB Rena fc	Ds. Balongjeruk Kec.Kunjang

2	SSB Rajawali fc	Ds.tengger Kec.Kunjang
3	SSB Ababil fc	Ds.Manggu Kec.Kunjang
4	SSB Kunjang	Ds.Kunjang Kec.Kunjang
5	SSB Barata fc	Ds.Juwet Kec.Kunjang
6	SSB Bledug kelud fc	Ds.Pare lor Kec.Kunjang
7	SSB Putera Pakis	Ds.Pakis Kec.Kunjang
8	SSB Alcaraz fc	Ds.Kapas Kec.Kunjang

Tabel 2. Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola Anak Usia Dini di SSB Kecamatan Kunjang

No	Teknik	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Shooting	Baik	8	18,6%
		Sedang	32	74,4%
		Kurang	3	7,0%
2	Heading	Baik	9	21,0%
		Sedang	31	72,0%
		Kurang	3	7,0%
3	Dribbling	Baik	12	27,9%
		Sedang	29	67,4%
		Kurang	2	4,7%
4	Passing	Baik	15	34,9%
		Sedang	27	62,8%
		Kurang	1	2,3%
Jumlah			43	

Tes teknik shooting

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari tiga penilaian pada tiap satu sampel dari 15 siswa SSB diperoleh tingkat keterampilan dasar shooting sebanyak 18,6% termasuk kategori baik; 74,40% kategori sedang; dan 7% termasuk kategori kurang. Jadi kemampuan teknik shooting anak-anak SSB usia dini di Kecamatan Kunjang secara keseluruhan termasuk kategori sedang.

Tes teknik heading

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari tiga penilaian pada tiap satu sampel dari 15 siswa SSB diperoleh tingkat keterampilan dasar shooting sebanyak 21% termasuk kategori baik; 72% kategori sedang; dan 7% termasuk kategori kurang. Jadi kemampuan teknik shooting anak-anak SSB usia dini di Kecamatan Kunjang secara keseluruhan termasuk kategori sedang.

Tes teknik dribbling

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari tiga penilaian pada tiap satu sampel dari 43 siswa SSB diperoleh tingkat keterampilan dasar shooting sebanyak 27,9% termasuk kategori baik; 67,4% kategori sedang; dan 4,7% termasuk kategori kurang. Jadi kemampuan teknik shooting anak-anak SSB usia dini di Kecamatan Kunjang secara keseluruhan termasuk kategori sedang.

Tes teknik passing

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari tiga penilaian pada tiap satu sampel dari 43 siswa SSB diperoleh tingkat keterampilan dasar shooting sebanyak 34,9% termasuk kategori baik; 62,8% kategori sedang; dan 2,3% termasuk kategori kurang. Jadi kemampuan teknik shooting anak-anak SSB usia dini di Kecamatan Kunjang secara keseluruhan termasuk kategori sedang.

Bersumber pada hasil tersebut bisa disimpulkan kalau keahlian keterampilan atau kemampuan basic technical dalam permainan sepakbola pada pemain umur 12 tahun di SSB Kecamatan

Kunjang termasuk kategori sedang. Hasil ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya mungkin disebabkan oleh program pembinaan dan pelatihan yang dijalankan secara kurang teratur dan kurang disiplin serta hanya dilaksanakan sekali dalam satu minggu.

SIMPULAN (Conclusion)

Teknik bermain sepak bola yang baik sangat diperlukan oleh setiap pemain sepakbola karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk meraih prestasi dan karier mereka. Pemain sepakbola dengan teknik dan keterampilan yang bagus akan lebih mudah memainkan bola dan mengontrol permainan. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk memainkan taktik bermain sepak bola dan juga mampu menciptakan kerjasama tim yang baik untuk menang dalam sebuah pertandingan.

DAFTAR RUJUKAN (Bibliography)

- Anwar, A., Widiastuti, W., & Setiakarnawijaya, Y. (2019). Football Passing and Control Skills Exercise Model Based on Small Side Games For Ages 12-14 Years. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 481–493. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.420>
- Aras, A. (2021). Teknik Shooting Dalam Sepakbola. https://www.researchgate.net/publication/349220004_Teknik_Shooting_Dalam_Sepakbola. DOI:10.31219/osf.io/8buar
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiq, A., Tangkudung, J., & Mulyana, M. (2017). Development of Basic Techniques Procurement Model a Bol Soccer Athletes Based Play for Beginners Ages 8-12 Years. *Jipes - Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2), 110–121. <https://doi.org/10.21009/jipes.032.09>
- Bojkowski, L., Kalinowski, P., Śliwowski, R., & Tomczak, M. (2022). The Importance of Selected Coordination Motor Skills for an Individual Football Player's Effectiveness in a Game. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph19020728>
- Festiawan, R., Nurcahyo, P. J., & Pamungkas, H. J. (2019). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Kemampuan Long Pass pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 9(1), 18–22. <https://doi.org/10.15294/miki.v9i1.20666>
- Handoko, A. H. (2018). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola SSB Deli Serdang United Kabupaten Deli Serdang. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(1), 64–80. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i1.19982>
- Humaid, H., & Yohannes Wattimena, F. (2019). The Role of Parent for Their Children's Confidence in Soccer Activity U-11 Players. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.49>
- Iman, I., Atiq, A., & Purnomo, E. (2013). Hubungan Antara Kelincahan Dan Kecepatan Terhadap Hasil Menggiring Bola. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(8).
- Jayanthi, N., Pinkham, C., Dugas, L., Patrick, B., & LaBella, C. (2013). Sports Specialization in Young Athletes: Evidence-Based Recommendations. *Sports Health*, 5(3), 251–257. <https://doi.org/10.1177/1941738112464626>
- Mikail, K., & Suharjana, S. (2019). Pengembangan model latihan teknik dasar sepakbola bagi anak usia 10-12 tahun di sekolah sepakbola. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(1), 14–27. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v15i1.26023>
- Motivasi, D., Suprayitno, B., & Damanik, S. A. (2016). Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Dapat Dipengaruhi Oleh Kemandirian Siswa, Dukungan Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(1), 1–10.
- Muchamad Arif Al Ardha, M., Chang-Bin Yang, C., Adhe, K., Putra, K., Khory, F., & Harianto, T. (2018). Physical Education Curriculum for Early Childhood: Developing Students' Manipulative Skills in Soccer. 173(Icei 2017), 226–229. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.59>
- Nasution, A. (2018). Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ilmu Keolahrgaan*, 1–10.
- Novaldi, S. (2021). Analysis of Basic Techniques of Shooting Football School Players Imam Bonjol Padang City. 35(Icssht 2019), 135–139. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.027>
- Paoli, A., Bianco, A., Palma, A., & Marcolin, G. (2012). Training the vertical jump to head the ball in soccer. *Strength and Conditioning Journal*, 34(3), 80–85. <https://doi.org/10.1519/SSC.0b013e3182474b3a>

Soberlak, P., & Côté, J. (2003). The developmental activities of elite ice hockey players. *Journal of Applied Sport Psychology*, 15(1), 41–49. <https://doi.org/10.1080/10413200305401>

Soniawan, V., Setiawan, Y., & Edmizal, E. (2021). An Analysis of the Soccer Passing Technique Skills. 35(Icssht 2019), 20–23. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.005>

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta CV

Suppiah, H. T., Low, C. Y., & Chia, M. (2015). Detecting and developing youth athlete potential: Different strokes for different folks are warranted. *British Journal of Sports Medicine*, 49(13), 878–882. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2015-094648>

Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>

Utama, M. W., Insanistyo, B., & Syafrial, S. (2017). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 16 Tahun. *Kinestetik*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i2.3471>

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals 1990-1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 januari 2000).